

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pada UU RI No. 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan serta dapat terhindar dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya seperti bentuk penindasan, kebodohan, dan kemiskinan.

Pendidikan tidak cukup sampai pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan juga pendidikan tinggi untuk menghasilkan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia, khususnya peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesionalitas yang mampu mengaplikasikan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan sebagai Hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi, namun kenyataannya lulusan SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan.

Tujuan dari lulusan SMK idealnya hanya dua pilihan yaitu kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah karena status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan keluarga. Agar dapat melanjutkan sekolah kejenjang sekolah yang lebih tinggi dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan yang memadai tersebut

dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah kenjangan yang lebih tinggi sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga.

Menurut Sugihartono (2007: 30) Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orangtua tersebut dalam kelompok sosial yang berbeda. Walaupun status sosial ekonomi orangtua tinggi, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan masa depan anak pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Inilah yang merupakan faktor internal mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada saat melakukan observasi awal di SMK Negeri 6 Medan maka dapat dilihat presentasi pekerjaan orangtua disekolah tersebut. Rata-rata orangtua siswa di SMK N 6 Medan tersebut hanya ayahnya saja yang bekerja.

Tabel 1.1
Jenis pekerjaan Ayah kelas XI

NO	Jenispekerjaan	Jumlah	Presentasi	Gaji
1	Wiraswasta	135	65%	Pendapatan golongan menengah Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000
2	Karyawan/Pegawaiswasta	30	14,4%	Pendapatan golongan tinggi Rp.2.000.000 > 3.500.000
3	Pegawainegerisipil	10	4,8%	Pendapatan golongan sangat tinggi > Rp.3.500.000
4	Petani& Buruh	18	8,6%	Pendapatan golongan rendah < Rp.1.000.000
5	Pekerjaan lainnya/Almarhum	15	7,2%	-
	Total	208	100%	

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMK N 6 Medan

Tabel 1.2
Jenis pekerjaan Ibu kelas XI

NO	Jenispekerjaan	Jumlah	Presentasi	Gaji/Bulan
1	Wiraswasta	28	13,5%	Pendapatan golongan menengah Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000
2	Karyawan/Pegawaiswasta	8	3,8%	Pendapatan golongan tinggi Rp.2.000.000 > 3.500.000
3	Pegawainegerisipil	6	2,9%	Pendapatan golongan sangat tinggi > Rp.3.500.000
4	Petani& Buruh	14	6,7%	Pendapatan golongan rendah < Rp.1.000.000
5	Pekerjaan lainnya/Ibu rumah tangga/ Almarhumah	152	73,1%	-
	Total	208	100%	

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMK N 6 Medan

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa SMK Negeri 6 Medan masih beragam. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mayoritas adalah wiraswasta dengan penghasilan orangtua siswa yang masih tergolong menengah yaitu Rp. 1.000.000 – Rp.2.000.000 setiap bulannya. Pendapatan ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Selain status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya juga sangat besar pengaruhnya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya sebagai pengaruh eksternal dianggap memiliki pengaruh besar terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan saat ini, banyak siswa yang bergantung dalam hal-hal positif maupun negatif dengan teman sebaya, seperti contoh positif yang dilakukan siswa di SMK N 6 Medan diantaranya belajar bersama dengan teman sebaya dan contoh negatifnya bercanda pada saat pelajaran sedang berlangsung, jarang mengerjakan Pekerjaan Rumah yang diberikan sekolah, jarang memperhatikan guru mengajar, dan lain sebagainya. Pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki peran yang sama, karena setiap siswa selalu berinteraksi dengan individu lain baik dilingkungan masyarakat yang biasanya merupakan individu lain yang sebaya.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa di SMK Negeri 6 Medan, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini masih belum optimal. Berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya melakukan kunjungan ke perguruan tinggi serta memberikan informasi kepada siswa mengenai bantuan pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMK Negeri 6 Medan yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya anggapan beberapa siswa SMK Negeri 6 Medan bahwa lulus dari perguruan tinggi belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan siswa tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah mereka langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Negeri 6 Medan, di peroleh data dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang dimana siswa yang lulus pada tahun 2018 hanya terdapat 32% siswa yakni 68 siswa dari 214 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, berarti masih terdapat 68% siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebagai pekerja dan berwirausaha.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMK Negeri 6 Medan masih tergolong menengah yaitu Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 setiap bulanya sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pergaulan yang positif dan negatif yang di terima dari teman sebaya.
3. Pada tahun 2018 masih terdapat 68% siswa yakni 146 siswa dari 214 siswa SMK Negeri 6 Medan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan Terdapat beberapa siswa SMK Negeri 6 Medan yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi belum tentu langsung mendapat pekerjaan
4. Minat siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1 Status sosial ekonomi orangtua dalam penelitian ini adalah sosial ekonomi keluarga pada kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
- 2 Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman sebaya yang berkarakter baik pada kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
- 3 Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diteliti pada kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMK N 6 Medan T.A 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan

menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

b. Orangtua

Peneliti dapat memberikan masukan kepada orangtua untuk memperhatikan pendidikan anaknya

c. Siswa

Peneliti ini dapat memberi masukan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

d. Peneliti

Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.